

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada Bank BUMN Di Indonesia Tahun 2017 – 2021

Nurul Wulandari Putri¹ Voni Nurfaizah²

^{1) 2)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal

Abstract: Banking has a considerable influence on the economic system in a country. Non-performing loans are one of the credit risks that must be faced by banks related to lending activities. To show the level of non-performing loans, Non-Performing Loan is a ratio that shows the ability of banks to manage non-performing loans caused by internal and external factors. This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Income Operating Costs (BOPO) on Non-Performing Loans at state-owned banks in Indonesia in 2017-2021. The type of data used in this study is quantitative data using secondary data in the form of financial reports from four state-owned banks such as PT Bank BTN (Persero) Tbk, PT Bank BNI (Persero) Tbk, PT Bank BRI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which are processed using multiple linear regression data analysis, classical assumption test, and hypothesis testing using SPSS 25. The results of this study are that simultaneously CAR, LDR and BOPO have an effect on NPL. Partially, the CAR variable does not have a positive effect on NPL.

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) and Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)*

Abstrak: Perbankan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi sistem perekonomian di suatu negara. Kredit bermasalah menjadi salah satu risiko kredit yang harus dihadapi oleh bank terkait dengan kegiatan penyaluran kredit. Untuk menunjukkan tingkat kredit bermasalah, Non Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap Non Performing Loan pada bank BUMN di Indonesia tahun 2017 – 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari keempat bank BUMN seperti PT Bank BTN (Persero) Tbk, PT Bank BNI (Persero) Tbk, PT Bank BRI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang diolah dengan menggunakan analisis data regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 25. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan CAR, LDR dan BOPO berpengaruh terhadap NPL. Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh positif terhadap NPL

Kata kunci: *Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)*

^{1,2} Corresponding author's email: nwulandariputri@gmail.com & voninurfaizah2@gmail.com

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank merupakan Badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Oleh karena itu bank mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya itu tentulah bank dihadapkan dengan risiko yang sering kali mengancam tingkat kesehatan bank itu sendiri. Salah satunya yaitu risiko kredit bermasalah. Risiko kredit bermasalah ini sudah tidak bisa dihindari oleh bank karena risiko ini adalah risiko yang timbul karena kegiatan penyaluran dana.

Kredit bermasalah ini dapat membahayakan tingkat kesehatan bank karena dana yang disalurkan kepada masyarakat merupakan hasil dari kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat yang sewaktu-waktu bisa diambil oleh masyarakat sesuai kebutuhan tersebut mengalami kemacetan dalam proses pelunasan atau pembayaran angsuran. Sehingga, apabila hal ini terjadi maka bank perlu menutup kerugian atas risiko kredit macet dengan cara pelelangan agunan nasabah atau bahkan mengorbankan aset yang dimiliki oleh bank.

Kredit dikatakan bermasalah apabila kredit tersebut mengalami kesulitan dalam pelunasan atau pembayaran angsurannya tidak sesuai dengan kesepakatan yang ada seperti jumlah pembayaran angsuran baik itu mencakup angkuran pokok maupun beserta bunga dan juga waktu pembayarannya.

Dalam pengukuran kredit bermasalah suatu bank, biasanya bank melakukan perhitungan dengan menganalisis rasio – rasio yang ada dalam laporan keuangan. Rasio keuangan sendiri merupakan instrumen yang digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan komponen – komponen yang ada di laporan keuangan, hubungan dan indikator yang digunakan untuk

menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat terjadinya kredit macet yaitu rsio *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Tresna, R & Nurisah (2016), Rasio NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya kredit bermasalah atau mengukur kemampuan bank dalam mengawasi risiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit dari bank tersebut. Naik turunnya NPL ditimbulkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal bank yang meliputi Rasio Kecukupan Modal Minimum (CAR), Rasio Perbandingan dana yang disalurkan dengan dana yang berhasil dihimpun (LDR), Rasio Efisiensi antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO), dll, serta faktor eksternal bank yaitu faktor yang berasal dari nasabah bank seperti kebangkrutan, kesengajaan untuk tidak membayar kewajibannya, bencana, dll.

Tabel 1

Nilai CAR, LDR, BOPO, NPL pada bank BUMN di Indonesia tahun 2017 – 2021

NO	BANK	TAHUN	CAR (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NPL (%)
1	BANK BTN	2017	17.32	103.13	82.06	2.66
		2018	18.21	103.49	85.58	2.81
		2019	18.87	113.50	98.12	4.78
		2020	18.37	93.19	91.61	4.27
		2021	20.61	92.86	89.28	3.70
2	BANK BNI	2017	18.50	85.60	70.80	2.30
		2018	18.50	88.80	70.20	1.90
		2019	19.70	91.50	73.20	2.30
		2020	16.80	87.30	93.30	4.30
		2021	19.70	79.70	81.20	3.70
3	BANK BRI	2017	22.96	88.13	69.14	2.10
		2018	21.21	89.57	68.48	2.14
		2019	22.55	88.64	70.10	2.62
		2020	20.61	83.66	81.22	2.94
		2021	25.28	83.67	74.30	3.08
4	BANK MANDIRI	2017	21.03	88.11	71.17	3.45
		2018	20.96	96.74	66.48	2.79
		2019	21.28	96.37	67.44	2.39
		2020	19.90	82.95	80.03	3.29
		2021	19.60	80.04	67.26	2.81

Sumber: *Annual Report* masing-masing Bank (data diolah).

Berdasarkan tabel 1 Hubungan antara CAR, LDR dan BOPO terhadap NPL menunjukkan bahwa disaat CAR dan LDR mengalami perubahan maka itu diikuti dengan perubahan nilai NPL. Hal serupa juga terjadi pada hubungan antara rasio BOPO dengan NPL yang mana apabila rasio BOPO naik maka akan menaikkan nilai NPL.

Beberapa peneliti terdahulu banyak yang telah melakukan penelitian terhadap nilai NPL yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ridha Refi Ramdhani Irwan (2020) menyatakan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap NPL sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPL. Ahmad Rizal Taswan (2020) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Dewi Kharisma (2019) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPL tetapi LDR berpengaruh terhadap NPL. Penelitian Jimmy Dwi Laksono dan Ignatius Roni Setyawan (2019) menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap NPL, sedangkan LDR dan Bopo berpengaruh signifikan terhadap NPL. Pertiwi, Dhian (2018) menyatakan bahwa CAR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap NPL sedangkan LDR berpengaruh terhadap NPL. Dan beberapa penelitian lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap NPL pada bank BUMN di Indonesia. Mengingat hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang berbeda. Selain itu, adanya pandemi yang diakibatkan virus Covid-19 juga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Kesehatan bank dan faktor yang mempengaruhi Kesehatan bank. Oleh karena itu peneliti melakukan pengujian lebih lanjut guna mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Landasan Teori **Agency Theory**

Pada *Agency Theory* atau teori keagenan

yang ditemukan oleh Jensen and Mecking (1976) menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak – pihak tersebut yaitu pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan. Teori keagenan ini menggambarkan bank sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai pelaku. Dalam *Agency Theory* atau teori keagenan ini berpendapat bahwa nilai perbankan tidak dapat dimaksimalkan jika pemantauan yang memadai tidak cukup efektif dalam menahan bank untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri. Tingginya nilai NPL pada suatu bank maka akan mengakibatkan tingginya kredit yang mengalami kesulitan dalam pembayarannya sehingga bisa menjadi masalah pada teori keagenan ini.

KREDIT BERMASALAH

Kredit bermasalah yaitu kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan atau pembayaran angsuran baik pokok maupun bunga yang ditimbulkan oleh kredit tersebut. Menurut S. Mantaybordir (2002) Adanya ingkar janji yang dilakukan oleh debitur ini mengakibatkan kerugian yang besar dan mengancam tingkat kesehatan bank. Kerugian yang dialami oleh bank antara lain yaitu dana yang disalurkan tidak kembali hal ini berimbas pada perputaran operasional bank juga mengalami kemacetan karena pendapatan yang diterima bank berkurang.

Salah satu risiko yang muncul akibat kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar, atau dengan kata lain semakin besar skala operasional suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Jun 2015 tentang kriteria tingkat kesehatan bank rasio NPL dibawah 5%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{total kredit}}$$

Sumber : PBI No. 17/11/PBI/2015

Capital Adequacy Ratio (Car)

CAR atau *Capital Adequacy Ratio* ialah rasio kecukupan modal yang memperlihatkan tingkat kecukupan modal yang bisa digunakan untuk menutup kerugian yang ditimbulkan karena aktiva bank yang mengandung risiko.

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara kecukupan modal minimum dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut rata-rata (ATMR). CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia no 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001

Bank Indonesia menetapkan ketenta modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar *Bank for International Settlements* (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Loan To Deposit Ratio (Ldr)

Menurut Kasmir, 2004 LDR atau *Loan to Deposite Ratio* ialah rasio yang membandingkan jumlah dana yang berhasil diperoleh dari kegiatan penghimpunan dana yang beredar di masyarakat dengan dana yang berhasil disalurkan dan beredar kembali ke masyarakat. LDR ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh nasabah dengan mengembalikan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Mengetahui rasio ini penting dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perbandingan antara kredit yang

diberikan dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Sesuai dengan PBI no 17/11/PBI/2015 diterapkan bahwa LDR target sebesar 78% dan batas atas LDR target adalah 92%. LDR ini bisa dirumuskan sebagai berikut

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Berdasarkan definisi diatas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank kepada nasabah deposan dengan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dan modal bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Biaya Operasi Pendapatan Operasi (Bopo)

Rasio BOPO atau yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pengukuran efisiensi operasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Rasio BOPO merupakan rasio antara biaya operasional dan pendapatan yang diterima. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan usahanya seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan lain-lain. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan oleh bank. Pendapatan operasional ini menjadi pendapatan utama yang diperoleh oleh bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, batas maksimal BOPO adalah 90% untuk menunjukkan tingkat efisiensi bank yang baik.

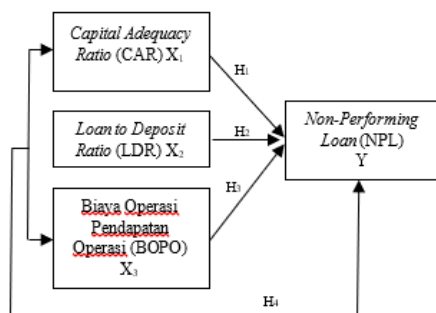
Jadi bisa disimpulkan semakin rendah nilai BOPO suatu bank maka ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan

oleh bank yang bersangkutan. Jika mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia no 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 BOPO dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif data sekunder berupa dokumentasi dari *Annual report* dari keempat bank BUMN di Indonesia, yaitu melalui website resmi Bank BTN, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri periode tahun 2017 sampai 2021. Variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain variabel CAR, LDR dan BOPO sebagai variabel independen, dan variabel NPL sebagai variabel dependen. Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut



Teknik analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis diatas yaitu uji analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas, uji multikolineartis, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Untuk mengujian hipotesis digunakan uji parsial serta pengujian koefisien determinan. Data diolah menggunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2011) uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jadi bisa dikatakan uji Normalitas ialah usaha untuk menentukan apakah variabel yang digunakan mendekati populasi distribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai sig sebesar 0,200 dimana nilai sig lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Selain itu, terdapat metode grafik Normal P-P Plot. Berdasarkan Grafik Normal P-P Plot tersebut, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai VIF CAR, LDR dan BOPO lebih kecil daripada 10 dan nilai tolerance CAR, LDR dan BOPO lebih besar daripada 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,361 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2. Oleh karena pos-pos tertentu dalam laporan keuangan; dan (2) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk itu dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokolerasi sehingga kolerasi antar variabel dalam suatu model tidak dipengaruhi oleh data periode sebelumnya.

d. Uji Heterokedastisitas

Dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Nilai konstanta sebesar -3,368 sehingga berarti bahwa jika nilai CAR, LDR dan BOPO diasumsikan tidak ada atau nol maka nilai NPL yang akan terjadi mengalami penurunan sebesar 3,368 setiap satuan atau dapat dikatakan NPL akan tetap bernilai - 3,368 apabila tidak dipengaruhi nilai CAR, LDR dan BOPO.

Nilai koefisien variabel CAR (X1) sebesar + 0,067, nilai koefisien yang positif berarti arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan meningkatkan NPL sebesar 0,067% atau setiap kenaikan CAR sebesar 100% maka NPL meningkat sebesar 67% dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien variabel LDR (X2) sebesar - 0,012, nilai koefisien yang negatif berarti arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan menurunkan nilai NPL sebesar - 0,012% atau setiap kenaikan LDR sebesar 100% maka NPL menurun sebesar 12% dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai Koefisien variabel BOPO (X3) sebesar 0,079. nilai koefisien yang positif berarti arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan meningkatkan NPL sebesar 0,079% atau setiap kenaikan BOPO sebesar 100% maka NPL meningkat sebesar 79% dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinan, Nilai *adjusted R Square* yaitu sebesar 0,681. Hal tersebut menjelaskan bahwa kontribusi dari variabel – variabel independen (CAR, LDR dan BOPO) dalam persamaan regresi terhadap Y sebesar 68,1%. Sedangkan, sisanya yaitu 31,9% lainnya disumbangkan oleh variabel yang tidak dimasukkan kedalam persamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap nilai NPL pada Bank BUMN di

Indonesia tahun 2017-2021, tetapi variable BOPO berpengaruh positif terhadap NPL pada bank BUMN di Indonesia tahun 2017-2021.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pengaruh variabel independen CAR, LDR dan BOPO terhadap NPL pada bank BUMN di Indonesia tahun 2017 – 2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CAR, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPL. Yang berarti bahwa data terkait dengan CAR, LDR dan BOPO sangat berpengaruh terhadap kredit macet. Jadi, Apabila suatu bank ingin menghitung apakah NPL dapat dikendalikan atau tidak harus mengukur nilai CAR, LDR dan BOPO. Secara parsial Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai NPL di Bank BUMN di Indonesia tahun 2017 – 2021. Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai NPL di Bank BUMN di Indonesia tahun 2017 – 2021. Sedangkan, Variabel BOPO berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai NPL di Bank BUMN di Indonesia tahun 2017 – 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizal, Taswan (2020), “*Analisis Pengaruh Capital, Inefisiensi, Dana Pihak Ketiga, Dan Size Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Umum Konvensional.*”
- Dendawijaya, 2005, “*Manajemen Perbankan*”, Bogor, Ghalia Indonesia
- Dhian Pertiwi (2018). “*Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Terhadap Non Performing Loan (Npl) (Studi Kasus Pada Bank Umum Devisa Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2016)*”

- Dwi Lia Setia Wati, 2020, “*Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI Unit Poncowati)*”.
- Fithriah, 2018, “*Efektivitas Penyelesaian Kredit Macet Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pare-Pare (Analisis Ekonomi Islam)*”
- Hasibuan, Melayu, S. P 2006: “*Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*” Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- HR. Hadist ini dihasankan Ibu Majah II/812 no.2430, dari Ibnu Mas’ud oleh Albani di dalam *Irwa’ al Galil fi Takhrij al-Hadist Manar As-Sabiil* (NO.1389)
- Jensen, M., C., dan W. Mecling, 1976, “*Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency cost and Ownership Structure,*” *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Jimmy Dwi Laksono dan Ignatius Roni Setyawan, (2019), “*Faktor Penentu Non-Performing Loan Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia.*”.
- Kasmir, “*Dasar-Dasar Perbankan*” (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015) Hal. 136 – 137
- Kasmir, 2005, “*Pemasara Jasa*”, Jakarta ; Graya Grafindo Persada
- Kasmir, Jakfar 2014, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, Rajawali Pers : Jakarta
- Malayu S.P Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004), 87
- Margaretha, F dan Kalista V. (2018) “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Bank Di Indonesia*” *Jurnal Kesejahteraan sosial*, vol. 3 no 01 : 65
- Mintarti, Sukma, 2009, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*” Bandung : Alfabeta hal 151
- PT Bank BNI (Persero) Tbk, *Annual Report*, www.bni.co.id, diakses pada 10 Mei 2022
- PT Bank BRI (Persero) Tbk, *Annual Report*, www.bri.co.id, diakses pada 10 Mei 2022
- PT Bank BTN (Persero) Tbk, *Annual Report*, www.btn.co.id, diakses pada 10 Mei 2022
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, *Annual Report*, www.mandiri.co.id, diakses pada 10 Mei 2022
- Republik Indonesia, Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Pasal 1 Ayat (3)
- Ridha Refi Ramdhani Irwan, 2020, “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Loan (NPL) pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019*”.
- S. Mantaybordir, et al 2002, “*Hukum Piutang dan Lelang Negara*”, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Undang-Undang Ri No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Pasal 1.C
- Tresna, R & Nurisah, 2016, “*Tinjauan Atas Pengelolaan Pemberian Kredit Pada PT BPR Duta Artha Sejahtera*”, Prosiding : Forum Keuangan Bisnis V
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka, 2010, “*Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Lama Di Masa Yang Akan Datang : Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ*”, *Jurnal Analisis Akuntansi Managemen Akuntansi Dan Ekonomi* Vol. 2 No. 1.